

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha sapi perah merupakan usaha yang menghasilkan keuntungan serta masih mempunyai peluang terbuka secara luas. Perkembangan peternakan sapi perah pada suatu daerah dapat dilihat dari segi jumlah populasi ternak pada daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari populasi sapi perah di Kabupaten Malang pada tahun 2011/2012 adalah 72.775 ekor (Dinas Peternakan Jawa Timur).

Salah satu subsektor peternakan yang mendapat prioritas pengembangan adalah komoditas ternak sapi perah yang dapat menghasilkan susu. Produk susu merupakan produk pangan yang penting bagi kesehatan manusia dikarenakan di dalam susu memiliki kandungan gizi yang sempurna. Usaha sapi perah di Indonesia masih bersifat usaha peternakan rakyat, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kepemilikan sapi antara dua sampai lima ekor. Usaha sapi perah ini masih tergolong jenis usaha sambilan dibandingkan dengan usaha pertanian, dikarenakan peternak sapi perah tidak terfokus pada usaha sapi perahnya saja melainkan juga terfokus dengan usaha pertaniannya. Dampak yang terjadi dari hal tersebut yaitu perkembangan dari usaha sapi perahnya sendiri yang secara langsung berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan usaha sapi perah terhadap total pendapatan pertanian.

Peran dari usaha peternakan sapi perah rakyat terhadap perkembangan peternakan sapi perah cukup besar,

karena hasil dari produksinya memberikan kontribusi nyata terhadap produksi susu nasional. Setyawan, Santoso, dan Mukson (2005), menyatakan bahwa industri persusuan nasional hanya mampu memenuhi kebutuhan susu nasional sebesar 39,8% dari permintaan susu yang ada, sisa kebutuhan susu 60,2% masih dipenuhi dengan susu impor. Dari pendapat tersebut dapat ditunjukkan bahwa peternakan sapi perah di Indonesia masih belum maksimal, sehingga perlu adanya peningkatan populasi sapi perah. Peningkatan populasi sapi perah di Indonesia dapat tercapai apabila manajemen pemeliharaan sesuai dengan prosedur dan dilakukan secara baik dan maksimal. Selain peternak yang menjadi peran penting dalam usaha sapi perah, pemerintah juga memberi strategi dalam meningkatkan produksi susu di Indonesia. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui koperasi, yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan usaha ternak sapi perah karena koperasi merupakan tempat untuk memasarkan susu secara cepat mengingat sifat susu yang mudah rusak.

Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil susu yang terbesar di Indonesia selain Jawa Barat. Peternakan sapi perah di Jawa Timur bertempat di Magetan, Probolinggo, Nganjuk, dan daerah di sekitar Kabupaten Malang salah satunya Kecamatan Ngantang. Kecamatan Ngantang terbagi menjadi 13 desa, salah satunya adalah Desa Banjarejo. Desa Banjarejo merupakan desa yang menghasilkan produksi susu. Penduduk di Desa ini bermata pencaharian sebagai peternak, pedagang, petani, dan pegawai. Sistem usaha ternak sapi perah di desa

ini masih sederhana sehingga produksi dan produktifitasnya masih kurang serta usaha ternak sapi perahnya tergolong ke dalam usaha peternakan rakyat. Usaha ternak sapi ini mampu menghasilkan pendapatan yang tidak sedikit bagi kehidupan masyarakat di Desa Banjarejo. Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengambil judul ***“faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha sapi perah di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang”***. Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tentang pendapatan yang diperoleh petani sapi perah dan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan sapi perah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pendapatan yang diperoleh peternak dalam usaha sapi perah?
2. Apakah faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak dalam usaha sapi perah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui pendapatan yang diperoleh peternak dalam usaha sapi perah.
2. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha sapi perah.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat bagi peternak

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemilik ternak yang berhubungan tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan ternak sapi perah.

2. Manfaat bagi pihak lain

Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan bahan khusus dan bahan referensi ataupun sebagai data pembanding sesuai dengan bidang yang akan di teliti, menambah wawasan pengetahuan serta memberikan bukti empiris dari penelitian – penelitian yang sebelumnya bersangkutan dengan faktor -faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi perah.

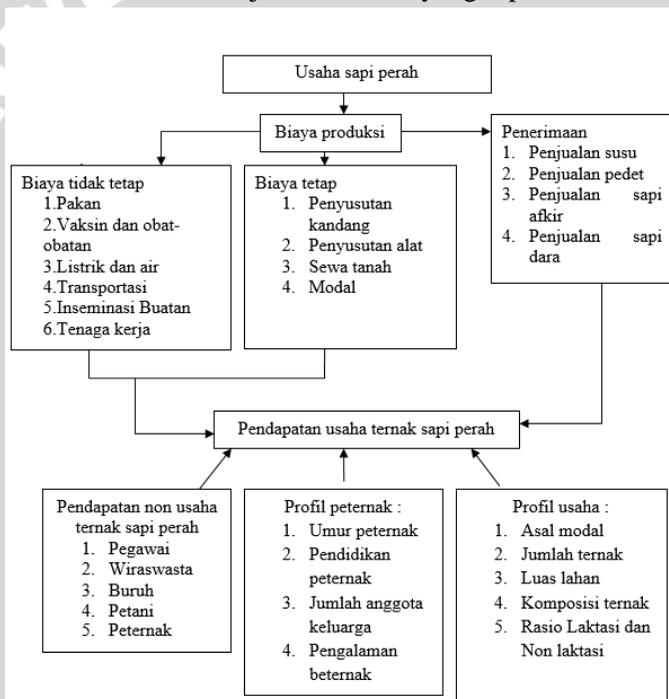
3. Manfaat Bagi Penulis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada penulis yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dibandingkan teori dengan praktek yang berada di instansi yang mengenai tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi perah.

1.5. Kerangka Pikir

Usaha peternakan sapi perah menghasilkan keuntungan yang menjanjikan apabila manajemen pemeliharaannya sesuai dengan prosedur yang baik.

Masyarakat pedesaan menjalani usaha sapi perah sebagai usaha sambilan disamping bekerja diluar non peternakannya. Pendapatan dari usaha peternakan sapi perah berbeda-beda antara satu peternak dengan peternak lain. Adapun faktor yang membedakan pendapatan peternak sapi perah adalah strata usaha yang dimiliki masing-masing peternak. Besarnya strata usaha ternak sapi perah ditentukan oleh jumlah ternak yang dipelihara.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar kerangka pikir diatas dalam usaha ternak sapi perah dibutuhkan biaya yang tidak sedikit. Biaya yang telah dikeluarkan oleh peternak adalah

biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap yang dikeluarkan berupa penyusutan kandang, penyusutan alat, sewa tanah dan modal. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan berupa pakan, vaksin dan obat-obatan, listrik dan air, transportasi, inseminasi buatan, dan tenaga kerja. Penerimaan merupakan nilai uang yang diterima oleh peternak dari hasil penjualan produksi. Penerimaan yang diterima oleh peternak berasal dari penjualan susu, penjualan sapi afkir, sapi dara dan penjualan pedet. Penghasilan yang diperoleh peternak dibagi menjadi dua yaitu usaha peternakan sapi perah dan usaha non peternakan sapi perah. Usaha non peternakan dibedakan menjadi beberapa sektor profesi antara lain pegawai, wiraswasta, buruh, dan peternak sebagai pendapatan tambahan disamping pendapatan usaha ternak sapi perah.

Pada gambar kerangka pikir digambarkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dari pendapatan usaha ternak sapi perah antara lain profil peternak yang meliputi umur dari peternak, pendidikan terakhir peternak, jumlah anggota keluarga dan pengalaman beternak, sedangkan untuk faktor kedua yaitu profil usaha yang meliputi asal modal peternak, jumlah dari ternak, luas lahan, dan komposisi ternak. Peternak melakukan usaha ternak sapi perah sudah melalui pertimbangan dengan cara menentukan besar dan volume usaha untuk memperoleh biaya produksi yang minimum sehingga diperoleh strata usaha yang ekonomis.

Pendapatan usaha peternakan sapi perah terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga berbeda-beda dalam satu

tahun antara peternak satu dengan peternak yang lain, hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi perah tersebut.

1.6. Hipotesis

1. Jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak dalam usaha sapi perah.
2. Jumlah ternak berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak dalam usaha sapi perah.
3. Pengalaman beternak sapi perah berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak dalam usaha sapi perah.
4. Penerimaan dari sapi perah berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak dalam usaha sapi perah.